BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sejak dilahirkan ke dunia memiliki sebuah naluri untuk senantiasa bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesama masyarakat. Karena manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri dan senantiasa saling membutuhkan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya. Selain itu, dikarenakan manusia tidak bisa hidup dan bertahan hidup sendirian, manusia harus berinteraki dan bekerja sama dengan individu atau kelompok untuk mencapai tujuan yang sama.

Interaksi sosial adalah hubungan-hubungan sosial yang terjadi seiring dengan terjadinya kegiatan sosial dalam masyarakat yang melibatkan hubungan antara individu dengan individu, antara kelompok dengan kelompok lainnya ataupun antara individu dengan kelompok. Interaksi sosial terjadi apabila dua individu saling bertemu dan terhubung satu sama lain. Individu maupun kelompok tersebut saling berjabat tangan, bertegur sapa, saling berbicara atau bahkan kadang-kadang berkonflik. (Philipus, 2011, p. 22).

Interaksi sosial tidak akan pernah terlepas dari hubungan antar individu dalam kehidupan sehari-hari. Manusia atau individu senantiasa selalu membutuhkan bantuan individu atau kelompok lainnya agar dapat melakukan interaksi tersebut. Siklus kehidupan bergantung pada interaksi sosial, tanpa adanya hubungan atau komunikasi antar manusia, kehidupan tidak akan ada karena manusia akan selalu bergantung satu sama lain. (Humaidy, 2020, pp. 46-49).

Reaksi sosial yang ditimbulkan oleh individu merupakan sebuah bentuk intuisi yang sudah ada sejak individu tersebut lahir. Respon yang dilakukan oleh masyarakat terhadap intuisi individu merupakan suatu hal yang wajar dalam kehidupan bermasyarakat. Intusi ini adalah salah satu cara individu untuk mengkomunikasikan keinginannya kepada sesama. Faktor penyebab adanya fenomena sosial tersebut bersumber dari fitrah manusia yang meliputi dorongan untuk memenuhi kebutuhan dan kepentingan untuk keberlangsungan kehidupannya. Kontak sosial yang tercipta antara individu dengan individu lainnya maupun dengan kelompok lain dalam kehidupan sosial yang membuat fenomena ini terjadi.

Terjadinya proses interaksi sosial setidaknya memerlukan dua individu atau kelompok dalam prosesnya. Hasil dari proses interaksi sosial iniadalah perilaku timbal balik. Interaksi yang terjadi antar individu ini berbeda dengan interaksi yang dilakukan dengan makhluk lain, karena aktivitas sosial ini melibatkan norma dan kewajiban responsif yang terdapat dalam bentuk lain seperti simbol dan bahasa yang memungkinkan interaksi dapat terjalin dengan mudah dan menghasilkan sebuah makna serta pemikiran satu sama lain. (Rahman, 2011, p. 35).

Interaksi sangat penting untuk mempertahankan kehidupan sosial dalam masyarakat. Bersosialisasi dan berkomunikasi dengan masyarakat sekitar itu perlu dilakukan, karena dengan proses interaksi tersebut kita dapat bertegur sapa, mengenal satu sama lain, saling membantu dan bertukar pikiran untuk kepentingan bersama. Bahkan sebuah konflik yang ditimbulkan dari proses interaksi tersebut merupakan sebuah fungsi dari adanya interaksi sosial dalam masyarakat.

Dalam masyarakat era revolusi industri sekarang ini terjadi perubahan pola interaksi yang mengakibatkan berubahnya pola pemikiran manusia, pola kehidupan, dan pola interaksi yang terjadi satu sama lain. Perubahan yang terjadi dalam dimensi sosial, ekonomi dan politik ini diakibatkan karena perkembangan teknologi saat ini. Dalam lingkup sosial terjadi perubahan pola interaksi manusia sebagai akibat dari perkembangan teknologi. Perkembangan yang pesat dalam teknologi ini memungkinkan manusia untuk berinteraksi tanpa batas geografis dan waktu bahkan negara. Salah satu hasil dari perkembangan teknologi yang pesat saat ini adalah dengan mulai banyaknya Kawasan Industri yang lahir dan mengundang banyaknya masyarakat pendatang untuk mencari kerja di kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk.

Pada dasarnya kehadiran kawasan industri di tengah pemukiman warga ini memiliki dampak yang baik, di antaranya ialah adanya lapangan pekerjaan, berkembangnya teknologi di pemukiman masyarakat tersebut bahkan menambah pengetahuan masyarakat akan teknologi. Disamping itu, kehadiran industri ini memberikan dampak juga terhadap pola interaksi, kehidupan sosial, pergeseran nilai budaya, norma sosial yang berlaku, orienstasi individu serta ekonomi masyarakat sekitar. (Soimun, 1994, p. 2).

Hal inipun mengakibatnya mulai berubahnya hubungan sosial yang terjadi di Kampung Sukaraja RW 09 ini, kehidupan masyarakat yang bisanya sering bergotong-royong, menjalin interaksi sesama yang kuat dan sering bekerja sama kini sudah mulai berubah dan ditinggalkan saat ini. Interaksi sosial yang berkembang dalam masyarakat tidak lagi mencerminkan masyarakat secara

keseluruhan. Hal ini disebabkan karena masih banyaknya masyarakat pendatang yang masih tertutup (tidak mau bersosialisasi dengan masyarakat lokal atau bergaul dengan mereka, sehingga masyarakat pendatang ini menjadi bersifat individualis dalam kehidupan bermasyarakat).

Dengan mulai banyaknya kehadiran industri-industri di sekitar pemukinan warga, hal ini memberikan dampak terhadap kondisi sosial masyarakat. Dampak tersebut di antaranya adalah urbanisasi, urbanisasi ini terjadi dikarenakan mulai banyaknya industri yang berdiri dan menimbulkan banyaknya masyarakat pendatang yang hadir untuk mencari pekerjaan di daerah industri teresebut, oleh karenanya daerah Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk saat ini tidak hanya ditempati oleh penduduk lokal asli sana, tetapi karena tingkat urbanisasi meningkat di wilayah tersebut dan akhirnya banyak masyarakat pendatang yang tinggal dan berdampingan menjadi satu kelompok masyarakat di daerah tersebut.

Dengan banyaknya masyarakat pendatang yang hadir dan sibuk bekerja di daerah sekitar kawasan industri, menyebabkan perubahan pola interaksi masyarakat. Hal inipun dirasakan oleh masyarakat lokal, dikarenakan padatnya aktivitas kerja, membuat masyarakat mulai mengurangi interaksi dan komunikasi dikarenakan kurangnya waktu untuk melakukan hal tersebut. Dengan terjadinya perubahan pola interaksi tersebut, hal itu mulai mencerminkan sifat dari masyarakat industri yang modern dimana masyarakat mulai bersifat individualis.

Berkaitan dengan masalah terjadinya perubahan pola interaksi yang terjadi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang yang menjadi buruh pabrik, diperlukan penyesuaian kembali terkait arah perubahan pola interkasi masyarakat

ke arah yang lebih baik. Pentingnya memahami perubahan dan melakukan transformasi yang baik ini harus diimplementasikan bersama dengan masyarakat lokal dan masyarakat pendatang. Kesibukan dan padatnya aktivitas bekerja di kawasan industri ini harus disadari bersama, karena hal tersebutlah yang menjadi salah satu penyebab utama kurangnya interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang. Lingkungan masyarakat dipenuhi oleh unsur-unsur proses sosial yang terjadi dalam masyarakat yakni interaksi. Bahkan konflik pun merupakan sebuah bukti bahwa adanya proses interaksi dalam masyarakat. Faktor yang menyebabkan kurangnya interaksi tersebut menimbulkan sikap individualis. Sikap individualis ini bisa disebabkan oleh beberapa hal, akan tetapi dalam fenomena perubahan pola interaksi sosial nasyarakat lokal dengan masyarakat pendatang ini disebabkan oleh kesibukan dan padatnya waktu bekerja. Khususnya masyarakat yang menjadi buruh pabrik.

Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk ini merupakan salah satu daerah yang mengalami perubahan pola interaksi sosial dalam lingkungannya. Hal ini dikarenakan daerah Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk menjadi salah satu wilayah yang masuk Kawasan Industri jadi mayoritas masyarakatnya bermata pencaharian sebagai buruh pabrik.

Dengan uraian latar belakang yang telah dijelaskna di atas, peneliti tertarik untuk melakukan kajian secara mendalam dan ingin mengetahui lebih dalam tentang fenomena perubahan pola interaksi sosial dan pengaruh perubahan tersebut terhadap kehidupan sosial di masyarakat, khususnya buruh pabrik. Peneliti menjadi terdorong untuk menjadikan permasalahan tersebut menjadi sebuah penelitian

dengan judul **"Pola Interaksi Sosial Masyarakat Lokal Dengan Masyarakat Pendatang Di Kawasan Industri (Penelitian di Kampung Sukaraja RW09, Desa Solokanjeruk, Kecamatan Solokanjeruk, Kabupaten Bandung)".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dalam sub bab sebelumnya dapat diidentifikasikan sebagai berikut, yaitu:

1. Interaksi diperlukan bagi manusia dalam menjalani kehidupannya, dengan adanya interaksi akan menciptakan aktivitas sosial dalam kehidupan bermasyarakat, akan tetapi realitanya pada masyarakat di dekat kawasan industri interaksi yang dilakukan masyarakat sudah mulai menurun dikarenakan banyaknya waktu yang dihabiskan dengan bekerja di pabrik.
2. Masyarakat pendatang yang bekerja di pabrik tidak memiliki waktu untuk berinteraksi dengan masyarakat lokal serta memiliki sifat individualis.
3. Sebagian besar masyarakat pendatang bersifat tertutup sehingga berdampak pada hubungan yang terjadi dengan masyarakat lokal (tidak rukun dan cenderung susah bersosialisasi).
4. Beberapa dampak yang disebabkan kurangnya interaksi yang menyebabkan perubahan sistem sosial dan peregeran nilai budaya masyarakat.
5. Timbulnya sikap individualis menyebabkan disintegrasi antar masyarakat.
6. Kurangnya kesadaran dalam berinteraksi antara masyarakat pendatang dengan masyarakat lokal yang menyebabkan perubahan pola interaksi sosial masyarakat.

UIN SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

C. Rumusan Masalah

Berlandaskan dari uraian latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Kawasan Industri daerah Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabuaten Bandung?
2. Apa latar belakang terjadinya perubahan pola interaksi sosial masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Kawasan Industri daerah Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabuaten Bandung?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari perubahan pola interaksi sosial masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Kawasan Industri daerah Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabuaten Bandung?

D. Tujuan Penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitiannya dapat disusun sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pola interaksi antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Kawasan Industri daerah Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabuaten Bandung.
2. Untuk mengetahui faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan pola interaksi sosial masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Kawasan

Industri daerah Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabuaten Bandung.

3. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari perubahan pola interaksi sosial masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang di Kawasan Industri daerah Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk Kecamatan Solokanjeruk Kabuaten Bandung.

E. Kegunaan Penelitian

Peneliti percaya bahwa penelitian ini dapat bermanfaat baik secara akademis maupun praktis berdasarkan tujuan penelitian di atas. Adapun kegunaan penelitian iini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memajukan pengetahuan sosiologi, khususnya dalam sosiologi industri. Dan dapat menjadi sebuah potensi untuk mengembangkan sebuah khasanah pengetahuan yang berkaitan dengan pola interaksi sosial dalam masyarakat.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini berguna untuk memberikan sebuah penyadaran bagi masyarakat lokal akan adanya perbedaan interaksi dengan masyarakat pendatang serta untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat pendatang mengenai pentingnya interaksi sosial yang baik dengan lingkungan masyarakat. Karena dengan interaksi hubungan akan terjalin dengan baik antar sesama manusia dapat membangun kembali tali persaudaraan. Berinteraksi dengan lingkungan

masyarakat dapat mencegah terjadinya pertikaian dalam masyarakat, karena dalam masyarakat industri minimnya komunikasi rentan menimbulkan pertentangan dan kesenjangan sosial yang terjadi.

F. Kerangka Pemikiran

Penelitian mengenai pola interaksi sosial antara masyarakat lokal dengan masyarakat pendatang dapat dibilang menjadi sebuah penelitian yang cukup rumit dalam penanganannya, dikarenakan isu sosial dan permasalahan-permaslahan yang berkembang dalam kehidupan masyarakat tidak bisa akan selalu sama karena karakteristiknya yang cukup rumit. Adapun beberapa gagasan serta konsep untuk menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini agar penelitian terarah ialah dengan mengkaji peran individu sebagai bagian dari masyarakat, interaksi sosial dan perubahan sosial.

Agar kontak sosial dapat terjalin dalam kehidupan bermasyarakat, maka interaksi sangatlah penting untuk dilakukan, dengan adanya interaksi dengan masyarakat maka akan tercipta hubungan sosial yang erat dalam masyarakat. Akan tetapi kenyataannya saat ini, hubungan sosial dalam masyarakat sudah memudar dimana masyarakat tidak lagi mencerminkan sebuah masyarakat pada umumnya seperti sering bergotong-royong dan bersosialisasi, kenyataannya saat ini ialah masyarakat mulai menunjukkan sifat individualis, salah satu dampak dengan adanya sifat individualis ini adalah terjadinya perselisihan dalam masyarakat.

Menurut Blumer dalam (Ritzer, 2011, p. 209) dengan skema yang dikemukakan dalam Teori Interaksionisme Simbolik menjelaskan bahwa

masyarakat terdiri dari individu yang memiliki bakat alamiah untuk dirinya sendiri. Dalam pendapat tersebut, menyatakan bahwa manusia hanya memiliki kapabilitas dalam berpikir, serta dalam kapabilitas tersebut harus diolah dan dilatih dalam proses interaksi sosial. Interaksionisme simbolik memiliki pendekatan psikologi sosial yang menjelaskan mengenai bagaimana komunikasi dalam ilmu kebahasaan dan motorik dalam proses terbentuknya interaksi. Penekanan dalam pendekatan ini lebih kepada bahasa dalam pendirian pola pikir, badaniah dan masyarakat.

Pakar interaksionis simbolik ini tertarik pada interaksi yang penting untuk topik kajian dalam kaitannya dengan perspektif sosialisasi. Hal penting dalam penilalian gagasan tentang interaksionisme itu disebut sosialisasi, sosialisasi menjadi subjek analisis yang memunculkan konsep interaksionisme simbolik. Pola pikir yang berkembangan inilah yang menghasilkan interaksi sosial.

Proses asosiatif dalam masyarakat menjekaskan bahwa interaksi sosial sebagai hubungan antar sesama. Hubungan sosial yang berlangsung secara intens serta melibatkan berbagai hubungan antar perorangan dengan kelompok lain merupakan sebuah bentuk lain dari proses sosial. Syarat wajib untuk terjadinya interaksi sosial adalah kontak sosial, dimana dengan adanya kontak atau aktivitas sosial antar individu dengan individu atau dengan kelompok, hal tersebut sudah dapat dikatakan sebagai proses interaksi.

Perkembangan wilayah industri di Kabupaten Bandung saat ini sangatlah maju, khususnya di Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk dimana dikenal sebagai Kawasan industri tekstil, meskipun pada zaman dahulu merupakan sebuah wilayah permasawahan yang kini mulai bertransformasi menjadi sebuah lahan

industri, hal ini membuktikan dengan berkembangnya zaman serta mulai banyaknya industrialisasi yang terjadi di berbagai daerah menjadi Kawasan industri, mulai merubah menambah ragam mata pencaharian masyarakat agraris menuju masyarakat industri dimana makin banyaknya ragam spesialisasi pekerjaan yang muncul dalam kehidupan masyarakat.

Terkhusus di Kampung Sukaraja RW 09 desa Solokanjeruk, mata pencaharian masyarakatnya didominasi oleh buruh pabrik, baik itu masyarakat lokal maupun masyarakat pendatang karena terdapat Kawasan industri.

Dengan adanya industrialisasi yang terjadi di Kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk, orientasi masyarakat kini mulai berubah sejalan dengan perkembangan industrialisasi di daerah tersebut. Orientasi masyarakat kini menjadi lebih individualis dikarenakan pengaruh dari perkembangan interaksi sosial di masyarakat kawasan industri tersebut, hal ini disebabkan oleh kurangnya interaksi yang terjadi dalam masyarakat ketika mulai terjadinya industrialisasi di daerah tersebut, banyaknya masyarakat yang menghabiskan waktu dengan bekerja secara tidak langsung membuat perubahan pola interaksi yang terjadi dalam masyarakat tersebut. Masyarakat yang pada umumnya sering berinteraksi satu sama lain dengan intens dan senang bergotong-royong, kini mulai memudar dengan mulai bertransformasinya masyarakat lokal dan pendatang menjadi masyarakat industri.

Menurut Blumer dalam (Ardianto, 2007, p. 40) berdasarkan perspektif dalam internasional, interaksionisme simbolik menjadi salah satu persfektif dalam studi ilmu komunikasi yang bersifat *humanis.* Perspektif studi ini menekankan terhadap nilai kedudukan seorang individu dalam nilai-nilai kemanusiaan.

Pendapatnya ini menganggap bahwa setiap individu memiliki sebuah makna pribadi yang termasuk didalamnya budaya dan cara berinteraksi dengan lingkungan kehidupannya. Makna tersebut menjadi sebuah perwujudan "buah pikir" dalam tercipanya kepepakatan bersama.

Teori ini berfokus pada hubungan antara pertukaran simbol dan makna dari sudut pandang pendekatan ini, khususnya individu. Topik pertama adalah interaksi simbolik, yang menekankan pentingnya pemberian makna perilaku individu, yang menurut teori interaksi simbolik tidak dapat dibedakan dari komunikasi. Dengan adanya interaksionisme simbolik dalam proses terjadinya komunikasi, memunculkan konsep-konsep fundamental dalam pembentukan inti yang berasal dari pada pikiran manusia *(mind)* tentang dirinya sendiri *(self)* dan interaksi individu dengan lingkungannya yang merepresentasikan tujuan dari makna yang menginterpretasikan dalam masyarakat *(society).* Pemaknaan tersebut hanya berasal dari hubungan antar individu sehingga dapat memberikan signifikansi seperti itu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

Ide-ide dasar dalam interaksionisme simbolik ini membentuk makna yang berasal dari pikiran manusia *(mind)* tentang diri sendiri *(self)* dan hubungannya di antara interaksi sosial yang bertujuan untuk menginterpretasi makna dalam sebuah masyarakat *(society)* dimana individu tersebut menetap. Pembentukan makna tersebut hanya dapat dibuat oleh individu tersebut dengan melakukan interaksi dengan sesama individu atau kelompok dan membangun hubungan tersebut dengan interaksi. (Veeger, 1985, p. 221).

Dengan banyaknya permasalah yang muncul dalan kehidupan masyarakat serta keterkaitannya dengan perubahan sosial. Di antaranya adalah perubahan pola interaksi sosial yang dibangun dalam lingkungan masyarakat, dimana yang kini mulai bertransformasi menjadi masyarakat moderm sebagaimana salah satu cirinya menjadi lebih individualis (Ritzer, 2011). Oleh karenanya Masyarakat di kampung Sukaraja RW 09 Desa Solokanjeruk ini mulai berubah pola perilakunya yang disebabkan oleh mulai timbulnya sifat individualis antar masyarakat yang bisa menyebabkan pertikaian.

Oleh karenanya interaksi yang terjadi dalam berkehidupan masyarakat menjadi hal yang sangat penting dikarenakan menjadi suatu proses komunikasi atau pertukaran pesan yang terjadi antara individu atau dengan masyarakat sebagaimana dengan konsep dalam teori interaksionisme simbolik yang berpendapat bahwa diri *(self)* pikiran manusia *(mind)* dan masyarakat *(society)* itu dibentuk dan diciptakan ulang sebagai proses komunikatif.

Dengan konsep pemikiran di atas, maka didapatkan sebuah gambaran mengenai skema yang terjadi dalam permasalahan penelitian. Skema penelitian ini dapat dilihat seperti pada gambar berikut :

Skema Konseptual

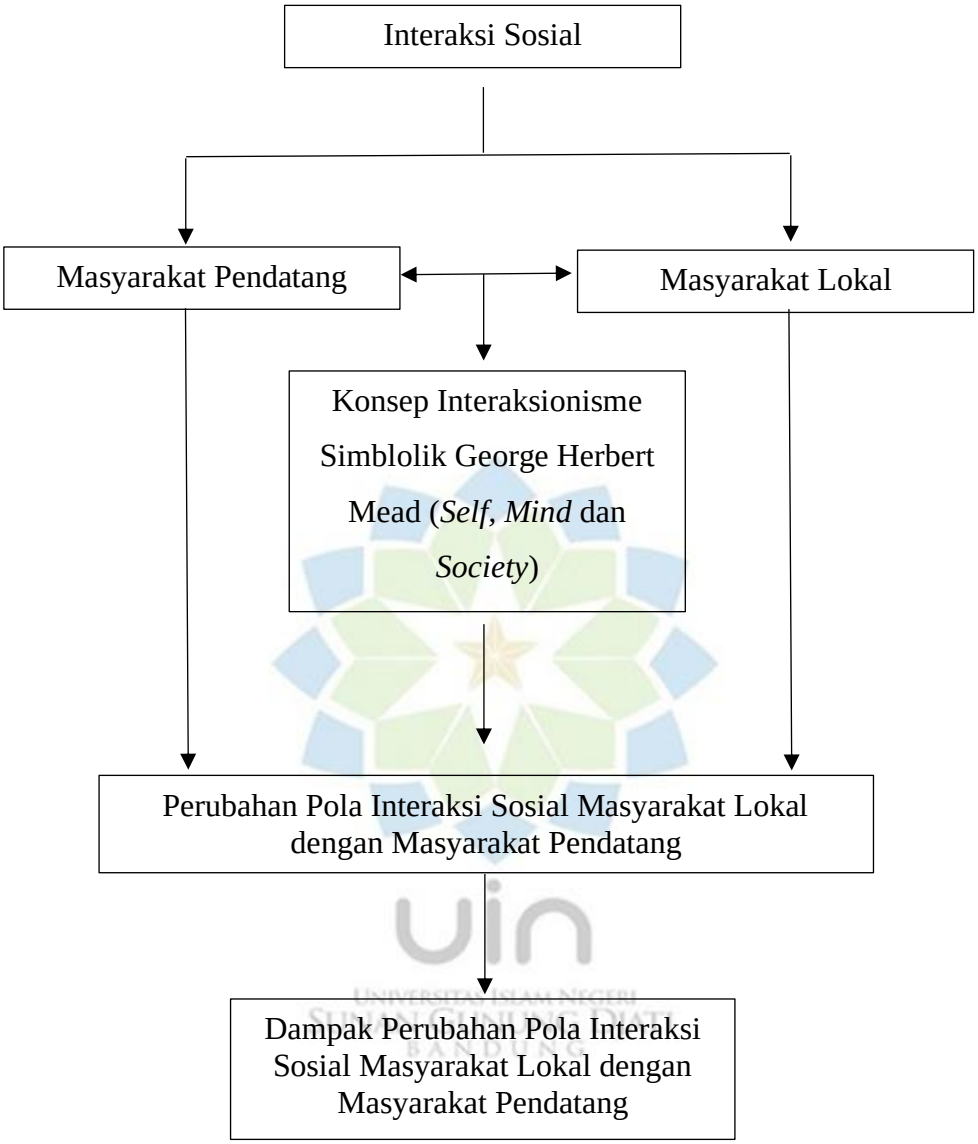

Gambar 1.1 Skema Konseptual